

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Diabetes adalah suatu kondisi dimana kadar glukosa atau gula darah yang meningkat atau di atas batas normal. Glukosa menumpuk di dalam darah dan akibatnya tidak di serap sel tubuh dengan baik, sehingga dapat menimbulkan berbagai gangguan organ tubuh seperti jantung koroner, stroke, obesitas, serta gangguan pada mata, ginjal dan saraf. Selain itu diabetes juga dapat menyebabkan terjadinya fluktuasi kadar gula darah dalam tubuh, hal ini dapat mengakibatkan penurunan (hipoglikemia) atau peningkatan kadar gula darah (hiperglikemia) secara tiba-tiba. Pada penderita diabetes, pankreas tidak mampu memproduksi insulin sesuai dengan kebutuhan tubuh, sedangkan tanpa insulin sel-sel tubuh tidak dapat menyerap dan mengolah glukosa menjadi energi, pada pasokan insulin yang tidak memadai ini nantinya akan menyebabkan kadar gula darah yang cenderung tinggi, kadar gula darah dikatakan terlalu tinggi jika melebihi 200 mg/dL (Nanda, Wiryanto, and Triyono 2018).

Gula darah tinggi sering dialami oleh penderita diabetes yang tidak menjalani gaya hidup sehat, misalnya terlalu banyak makan, kurang berolahraga, atau lupa mengonsumsi obat diabetes atau insulin. Selain itu gula darah tinggi pada penderita diabetes juga dapat dipicu oleh stres, infeksi, atau mengonsumsi obat-obatan tertentu. Gula darah terlalu rendah atau hipoglikemia terjadi Ketika

kadar gula darah dibawah 70mg/dL. Kondisi ini juga umum terjadi pada penderita diabetes, yaitu akibat efek samping obat antidiabetes yang dikonsumsinya. Pada penderita diabetes, hipoglikemia dapat terjadi jika penggunaan insulin atau obat antidiabetes tidak diiringi oleh asupan makanan yang cukup, olahraga berlebihan juga dapat memicu kondisi ini (Depkes 2008).

Prevalensi diabetes di dunia mencapai 230 juta penduduk dan angka tersebut naik sebesar 3% atau bertambah 7 juta jiwa setiap tahun. Tahun 2025 di perkirakan akan ada 350 juta orang yang mengalami diabetes melitus di dunia. World Health Organisation (WHO) menyebutkan bahwa separuh dari penderita diabetes dewasa di dunia berada di 5 negara, yaitu China, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Indonesia. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. International Diabetes Federation (IDF) menyebutkan bahwa jumlah pengidap diabetes mellitus di Indonesia menduduki peringkat ke-7 tertinggi di dunia. Pada tahun 2016 Indonesia memiliki sekitar 9,1 juta pengidap Diabetes Melitus. Diperkirakan jumlah tersebut dapat meningkat menjadi 12,4 juta orang pada tahun 2025 dan mencapai 14,1 juta orang pada tahun 2035 (Kementrian kesehatan republik indonesia 2020).

Salah satu wilayah dengan jumlah penderita terbanyak adalah provinsi Jawa Timur pada tahun 2018 dengan prevalensi penderita diabetes melitus yaitu sebesar 2,6%, yang masuk dalam urutan 10

besar yaitu pada urutan kelima prevalensi penderita diabetes mellitus se-Indonesia (Kementrian kesehatan republik indonesia 2020). Hasil survey di RSUD Saiful Anwar Malang di ketahui bahwa penyakit DM tipe 2 termasuk dalam 10 penyakit terbesar dan masih menjadi perhatian untuk diteliti di Malang. Gaya hidup di kota Malang cenderung tinggi lemak, garam, gula, dan makanan instan yang yang dapat menyebabkan peningkatan kadar gula darah (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur., 2020).

Terapi farmakologis diberikan bersama dengan pengaturan makan dan latihan jasmani (gaya hidup sehat). Terapi farmakologis terdiri dari obat oral dan bentuk suntikan. Berdasarkan cara kerjanya, Obat Antihiperqlikemia Oral dibagi menjadi 5 golongan :

1. Pemacu sekresi insulin
2. Peningkat sensitivitas terhadap insulin
 - a. Metformin
 - b. Tiazolidin (TZD)
3. Penghambat absorpsi glukosa di saluran pencernaan
4. Penghambat DPP-IV (dipeptidyl peptidaseIV)
5. Penghambat SGLT-2 (Sodium Glucose Cotranspoter 2)

Termasuk anti hiperglikemia suntik, yaitu insulin, agonis GLP-1 dan kombinasi insulin dan agonis GLP-1 (Purwakanthi et al. 2020).

Rutin melakukan kontrol kadar gula darah merupakan salah satu upaya pencegahan yang dapat dilakukan oleh pasien DM. Melakukan kontrol kadar gula darah yang teratur dapat mencegah

munculnya komplikasi, baik mikrovaskular maupun makrovaskular. Selain itu, dengan melakukan kontrol kadar gula darah secara teratur akan dapat menunjukkan keberhasilan pelaksanaan diet, olah raga,, obat dan usaha menurunkan berat bada yang dilakukan oleh pasien DM (Larson-Wraase 1994).

Standar pemeriksaan kadar gula darah di pelayanan kesehatan idealnya dilakukan minimal tiga bulan sekali setelah kunjungan pertama, yang meliputi pemeriksaan kadar gula darah puasa, kadar gula darah 2 jam setelah makan, dan pemeriksaan HbA₁C. untuk pemeriksaan kadar gula darah sewaktu idealnya dilakukan sebanyak empat kali sehari setiap sebelum makan dan sebelum tidur dan dapat dilakukan dirumah (Kshanti et al. 2019).

Maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus dan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus periode Mei – Juli 2021 di poli rawat jalan Puskesmas Lawang.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran penggunaan obat antidiabetes oral dan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus di poli rawat jalan Puskesmas Lawang periode Mei – Juli 2021?”.

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes oral dan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus

berdasarkan jenis kelamin dan usia di Poli Rawat Jalan Puskesmas Lawang periode Mei – Juli 2021

1.4. MANFAAT PENELITIAN

Suatu penelitian pasti memiliki tujuan dan manfaat, adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Bagi Penentu Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi masukan bagi poli rawat jalan puskesmas Lawang dalam mengetahui gambaran penggunaan obat antidiabetes oral dan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus.

2. Bagi Responden

Dalam adanya penelitian ini untuk dijadikan upaya dalam pengetahuan data pasien diabetes mellitus dalam gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus dan kadar gula darah di poli rawat jalan puskesmas Lawang

3. Bagi Ilmu Kefarmasian

Dengan adanya penelitian ini untuk menambah referensi bagi praktisi yang terkait dalam bidang gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus dan kadar guladarah pada penderita diabetes mellitus.

4. Bagi Peneliti Selajutnya

Dengan adanya penelitian ini dapat menyumbang data, dan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mengenai gambaran penggunaan obat antidiabetes melitus dan kadar gula darah pada penderita diabetes mellitus di poli rawat jalan puskesmas Lawang.

